

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga berupaya untuk memaksimalkan kepuasan bagi para pemegang saham. Dalam keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan, perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya orang-orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Para investor dituntut untuk dapat mengalokasikan dana yang dimiliki dengan baik. Pengalokasian dana dapat dilakukan melalui investasi di pasar modal, pasar uang dan pasar turunan. Bagi para investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dapat melakukan investasi tidak langsung, namun jika investor ingin melakukan investasi langsung, maka harus dapat melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikan.

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Salvatore (2005) dalam Hermuningsih (2012: 232) tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Sartono (2008) nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dibayar

oleh calon investor seandainya perusahaan itu akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya.

Pada saat perusahaan menjadi semakin berkembang, tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan menjadi tinggi pula. Hal ini akibat dari aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholder* tetapi juga bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Banyak perusahaan kini yang mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility*(CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, namun juga dianggap sebagai investasi perusahaan.

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. *Corporate Social Responsibility*(CSR) sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi diharapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi finansial saja. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Disini selain finansial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena finansial saja tidak menjamin nilai perusahaan tumbuh berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan baru akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Sakinah, 2017:2). Konsep

dari berkembang secara berkelanjutan menjadi suatu pandangan dimana berbagai perusahaan menganggap hal ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, kebijakan dividen juga dikaitkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Sintyana dan Artini, 2019: 7724). Kebijakan dividen adalah penentuan berpakah jumlah laba yang akan diberikan kepada para pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan (Brigham dan Davis, 2003 dalam Damayanti, 2017). Besar kecilnya kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing. Bagi perusahaan pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana untuk kegiatan operasional dan investasi akan berkurang. Sedangkan bagi para pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena likuiditas memegang peranan penting dalam pencapaian kesuksesan perusahaan. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013 dalam Lubis, 2017:460). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik juga oleh

investor. Investor menganggap perusahaan memiliki nilai yang positif, jika perusahaan mampu membayar semua kewajibannya. Sebaliknya, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, karena perusahaan dianggap mengalami masalah keuangan. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan rumus *current ratio*. Menurut Kasmir (2015:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya. Berbagai aspek keuangan dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil, akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Menurut Martono dan Harjito (2005) rasio profitabilitas menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan hubungan laba dengan investasi. Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung dipihak lain, maka dari itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan, dan disisi lain perusahaan menekan biaya sekecil mungkin sehingga konsep efisiensi tercapai (Nursiam dan Setyowati 2014).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Khumairoh et al, 2016). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan (Cecilia et al, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kebijakan deviden, likuiditas profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena jika mengingat kembali penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya. Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Cecilia et al (2015), perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dengan menambah dua variabel yaitu kebijakan deviden dan likuiditas. Serta menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2017. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut uraian dari manfaat penelitian:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian sejenis terkait nilai perusahaan dan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### a. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

###### b. Bagi manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

###### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan agar lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*,

kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.